

ANALYSIS OF THE BANK'S FINANCIAL HEALTH LEVEL USING THE CAMEL METHOD AT PT. BPR PIJER PODI KEKELENGEN

Tuberta Rosviani Mendrofa¹, Magdalena Judika Br Siringoringo², Ardin Dolok Saribu³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan

Email : tuberta.mendrofa@student.uhn.ac.id magdalenasiringoringo@uhn.ac.id ardindoloksaribu@uhn.ac.id

ABSTRACT

In the banking world, the financial health of banks is very important because the main function of banks is to manage or run consumer money. To achieve good financial health requires maximum performance from the bank, where the bank must maximize its performance by developing works and ideas that are in accordance with current needs and demands. The purpose of this study was to determine how the Bank's Financial Health Level Using the CAMEL Method at PT BPR Pijer Podi Kekelengen for the 2021-2023 Period. This study uses a quantitative descriptive approach with a comparative descriptive analysis method. The results of this study indicate that the assessment of the Bank's financial health level at PT BPR Pijer Podi Kekelengen based on the capital aspect is categorized as less healthy, based on the asset quality aspect it is categorized as healthy. Then based on the management aspect is categorized as quite healthy, based on the rentability aspect is categorized as healthy, and based on the liquidity aspect is categorized as unhealthy.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31000/combis.v7i1.13655>

Article History:

Received: 03/12/2024

Reviewed: 02/01/2025

Revised : 20/01/2025

Accepted : 28/02/2025

Keywords: Bank Financial Health, CAMEL Ratio



INTRODUCTION

Dalam suatu negara, bank adalah lembaga keuangan negara yang bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter untuk mendapatkan stabilitas keuangan negara sesuai dengan prinsip kepercayaan. Oleh karena itu, bank harus memiliki kinerja dan performa keuangan yang sehat untuk menjalankan perannya dengan baik. Kinerja yang baik dapat dinilai dengan melihat kegiatan operasionalnya yang berjalan lancar dan kemampuan untuk membayar utang.

Dilihat dari pentingnya sektor perbankan maka perlu adanya pengaturan dana masyarakat yang di laksanakan oleh pihak manajemen bank yang di atur oleh satu lembaga perbankan yang secara khusus membawahi bank-bank yang ada di suatu negara, yaitu Bank Sentral. Di Indonesia Bank Sentralnya adalah Bank Indonesia. Salah satu kebijakan dari Bank Indonesia yaitu melakukan penilaian tingkat kesehatan bank pada setiap bank yang beroperasi untuk dijadikan sebagai acuan kelancaran kegiatan operasional bank. Dalam dunia perbankan kesehatan keuangan bank merupakan hal yang sangat penting karena fungsi utama bank adalah mengelola atau menjalankan uang konsumen. Untuk mencapai kesehatan keuangan yang baik diperlukan kinerja yang maksimal dari bank, yang dimana bank harus memaksimalkan kinerjanya dengan mengembangkan karya dan ide yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank melalui Penilaian Kuantitatif adalah dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari beberapa aspek yaitu *Capital* (modal), *Asset Quality* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Rentabilitas* (earning), dan *Likuidity* (likuditas) (Bank Indonesia, 2021). Predikat penilaian terhadap kesehatan sebuah bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi

Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dinilai dengan empat kriteria tingkat kesehatan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Oleh karena itu dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan, penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut menjadi hal yang sangat krusial. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen periode 2021-2023 berdasarkan metode CAMEL.

LITERATURE REVIEW

Bank

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kementrian Keuangan, 1998).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi dalam memperlancar lalu lintas pembayaran (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994)

Laporan Keuangan Bank

Secara umum Laporan keuangan adalah suatu dokumen resmi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas pada suatu periode waktu tertentu. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2022, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan terdiri dari 5 jenis yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan suatu konsep yang menggambarkan seberapa berhasilnya bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor yang paling utama dalam menilai seluruh kinerja perbankan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan di sektor perbankan memiliki peranan yang sangat krusial, karena hal ini mencerminkan pencapaian yang telah diraih dalam aktivitas operasional. Dengan adanya pengukuran tersebut, kita dapat memahami keadaan kesehatan suatu bank (Cakhyaneu, 2018)

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini juga relevan bagi lembaga keuangan. Kesehatan lembaga keuangan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, termasuk pemilik modal, pengelola bank, masyarakat yang memanfaatkan layanan bank, serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai badan yang bertanggungjawab dalam pengawasan bank.

Peraturan Bank Indonesia mendefinisikan tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (PBI, 2011). Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank yang mengelola dana atas kepercayaan masyarakat yang diberikannya kepada bank. Kondisi yang sehat akan meningkatkan semangat dan produktivitas kerja serta kemampuan lainnya.

Tingkat kesehatan bank berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keadaan dan tantangan yang dihadapi oleh bank, serta untuk merumuskan langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasi kelemahan atau masalah yang ada. Kesehatan bank mencerminkan kondisi dan kinerja bank, yang menjadi dasar bagi otoritas pengawas dalam menentukan strategi dan fokus pengawasan terhadap lembaga keuangan tersebut.

Bank Indonesia dalam mengevaluasi kesehatan suatu bank pada dasarnya menerapkan pendekatan kuantitatif terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi bank tersebut.

Metode penilaian kesehatan bank ini dikenal dengan istilah CAMEL, yang saat ini diterapkan di Indonesia.

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dari berbagai aspek. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah bank tersebut berada dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Untuk menjaga kesehatan bank yang sehat, perlu dilakukan upaya pemeliharaan, sementara bank yang mengalami masalah harus segera mendapatkan penanganan untuk mengatasi permasalahannya. Adapun peringkat kesehatan bank digolongkan sebagai berikut:

Tabel 1 Predikat Kesehatan Bank	
Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 – 51	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR 1997

Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut (PBI, 2011) faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

1. Profil Risiko (*Risk Profil*)

Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penentuan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan melalui analisis yang menyeluruh dan terorganisir terhadap hasil evaluasi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank serta informasi lain yang relevan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Penentuan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan melalui analisis menyeluruh terhadap parameter atau indikator rentabilitas, dengan memperhatikan pentingnya setiap parameter atau indikator serta mempertimbangkan isu-isu lain yang dapat memengaruhi rentabilitas Bank.

4. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan serta mempertimbangkan isu-isu lain yang dapat mempengaruhi permodalan Bank.

Metode CAMEL

Untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank di Indonesia, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode tersebut adalah penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan istilah CAMEL. Penilaian terhadap aspek yang dianalisis dengan metode CAMEL yaitu:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan (*Capital*) merujuk pada sejumlah dana yang diinvestasikan ke dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya. Modal ini digunakan untuk membentuk suatu badan usaha dengan harapan bahwa investasi tersebut akan memberikan imbal hasil yang diinginkan. Penilaian terhadap aspek permodalan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana modal bank dapat menampung potensi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin baik pula kemampuan bank dalam menghadapi risiko yang terkait dengan setiap kredit atau aset produktif yang berisiko.

Dalam menentukan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aset Tertimbang Menurut

Risiko berfungsi sebagai faktor pembagi (denominator) dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan modal berperan sebagai faktor yang dibagi (numerator) untuk menilai kapasitas modal dalam menanggung risiko yang terkait dengan aktiva tersebut.

Rumus untuk menghitung nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Peringkat	Penilaian
>8%	1	Sehat
7,9 – 8	2	Cukup Sehat
6,5 < 7,9	3	Kurang Sehat
< 6,5	4	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR 1997

2. Aspek Kualitas Asset (*Asset Quality*)

Aspek ini menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya (Permana, 2012). Penilaian ini harus dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan membandingkan aktiva produktif yang telah diklasifikasikan dengan aktiva produktif lainnya. Penilaian kualitas aktiva memiliki tujuan untuk mengevaluasi keadaan aset produktif demi mempertahankan kualitas aset serta melakukan perhitungan penyisihan untuk penghapusan aset yang disebabkan oleh risiko kredit yang dapat berdampak pada rasio permodalan bank. Penilaian terhadap aspek kualitas asset dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Rumus untuk menghitung Kualitas Aktiva Produktif adalah :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif	Peringkat	Penilaian
< 10.35	1	Sehat

10,35 – 12,60	2	Cukup Sehat
12,60 – 14,85	3	Kurang Sehat
>14,85	4	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR 1997

3. Aspek Manajemen (*Management*)

(Muchtar, 2022) mengatakan bahwa aspek penilaian manajemen berperan penting dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk merespons tekanan keuangan dengan efektif. Peringkat dari komponen ini mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola risiko yang muncul dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Komponen ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan manajerial bank dalam melaksanakan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen umum, manajemen risiko, serta prinsip kehati-hatian.

Penilaian terhadap aspek manajemen dalam penelitian ini menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualannya (Diana, 2018).

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4 Kriteria Penilaian *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio <i>Net Profit Margin</i>	Peringkat	Penilaian
>100	1	Sehat
81 – 99	2	Cukup Sehat
66 – 80	3	Kurang Sehat
< 66	4	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR 1997

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas adalah evaluasi terhadap keadaan dan kemampuan bank dalam mendukung operasional serta permodalannya. Analisis rentabilitas bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menentukan harga yang dapat menutupi seluruh biaya

yang dikeluarkan. Keberadaan laba memungkinkan bank untuk mengalami pertumbuhan. Laba yang diperoleh secara konsisten akan memberikan nilai tambah. Dalam penelitian ini penilaian terhadap aspek rentabilitas dilakukan berdasarkan rasio laba terhadap total aktiva (*Return On Asset-ROA*).

Rumus untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Penilaian *Return On Asset (ROA)*

Rasio <i>Return on Asset</i>	Peringkat	Penilaian
> 1,22	1	Sehat
0,99 – 1,21	2	Cukup Sehat
0,77 – 0,98	3	Kurang Sehat
< 0,76	4	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR 1997

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut (Hery, 2019) “Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya”. Dalam penelitian ini penilaian terhadap aspek likuiditas menggunakan *Cash Ratio*. *Cash ratio* atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas dan bank tersedia untuk membayar hutang (Seto et al., 2023). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dalam konteks kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus untuk menghitung nilai *cash ratio* adalah :

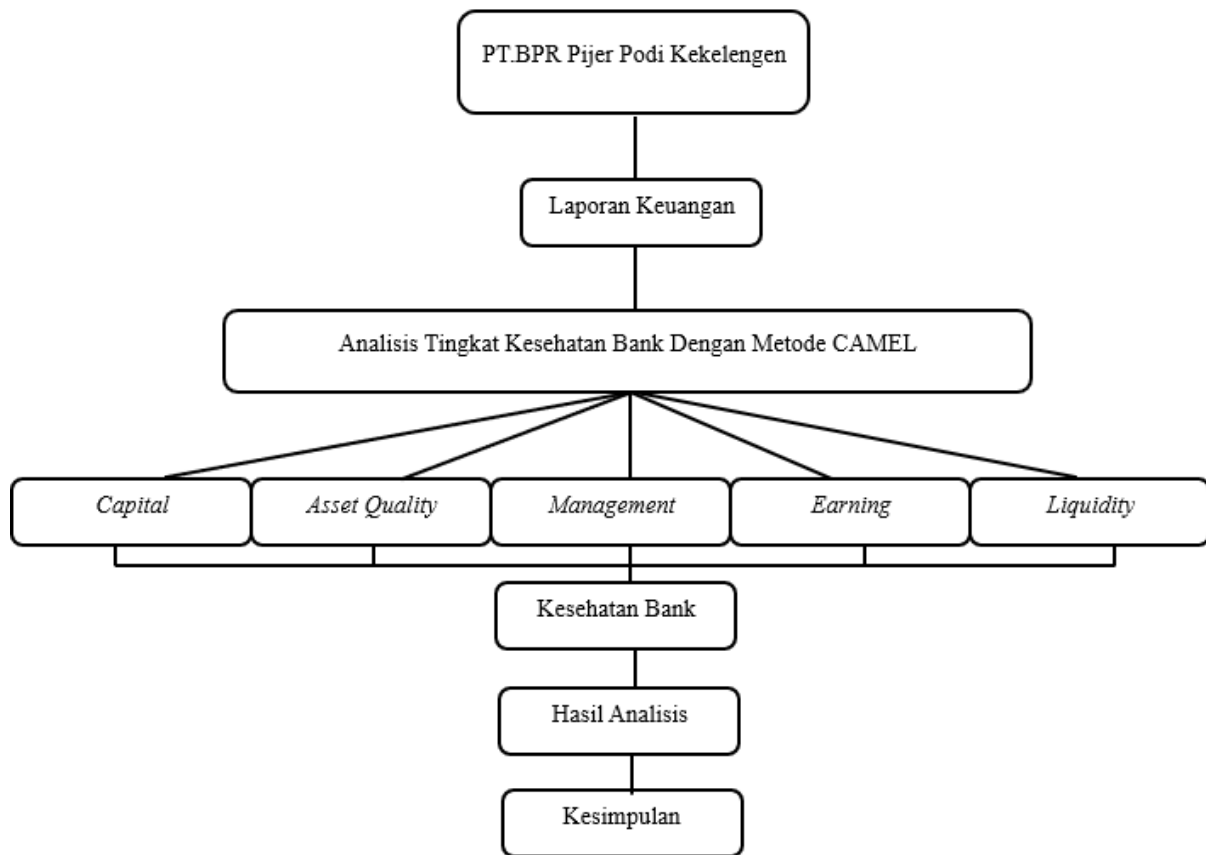
$$Cash\ ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 6 Kriteria Penilaian *Cash Ratio (CR)*

Rasio <i>Cash Ratio</i>	Peringkat	Penilaian
>4,05	1	Sehat
3,30 < 4,05	2	Cukup Sehat
2,55 < 3,30	3	Kurang Sehat
< 2,55	4	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR 1997

Kerangka Berpikir



METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka, atau data yang awalnya berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian diubah menjadi format angka. Data yang berbentuk angka tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah yang terkandung di balik angka-angka tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif

komparatif. Metode deskriptif komparatif adalah metode yang mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara dua atau lebih objek yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang relevan, diikuti dengan perbandingan antara objek-objek tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif komparatif ini, peneliti ingin menjelaskan dengan membandingkan hasil temuan peneliti dengan standar kesehatan keuangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Analisis metode CAMEL terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek *Capital* (Permodalan) menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aspek *Asset Quality* (Kualitas Asset) menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Aspek *Management* (Manajemen) menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Aspek *Earning* (Rentabilitas) menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Aspek *Liquidity* (Likuiditas) menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). Berikut rekapitulasi Tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan metode CAMEL :

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Periode 2021-2023 Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Aspek CAMEL	Nilai Rasio	Keterangan
2021	CAR	7,4%	Kurang Sehat
	KAP	5%	Sehat
	NPM	80%	Kurang Sehat
	ROA	2%	Sehat
	CR	1,03%	Tidak Sehat
2022	CAR	8%	Cukup Sehat
	KAP	4%	Sehat
	NPM	82%	Cukup Sehat
	ROA	2%	Sehat
	CR	1,04%	Tidak Sehat

2023	CAR	7,1%	Kurang Sehat
	KAP	4%	Sehat
	NPM	83%	Cukup Sehat
	ROA	2%	Sehat
	CR	1,04%	Tidak Sehat

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Nilai rasio CAR yang diperoleh oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021 sebesar 7,4%, pada tahun 2022 sebesar 8% dan pada tahun 2023 sebesar 7,1%. Penilaian rasio CAR digunakan untuk menilai kecukupan modal bank untuk menghadapi resiko. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia mengatakan bahwa rasio CAR yang sehat yaitu harus diatas dari 8%. Semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi risiko, sebaliknya apabila rasio CAR dibawah 8% semakin buruk kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko yang akan terjadi.

Nilai rasio CAR yang terdapat pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif, yaitu adanya kenaikan di tahun 2021 ke 2022, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023. Rasio CAR yang tertinggi yaitu terdapat pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek permodalan tahun 2021-2023 berada dalam kategori kurang sehat.

2. Aspek kualitas asset (*Asset Quality*)

Aspek kualitas asset menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP). Nilai rasio KAP yang diperoleh oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021 sebesar 5%, tahun 2022 sebesar 4% dan tahun 2023 sebesar 4%. Penilaian rasio KAP digunakan untuk mengukur keadaan kualitas dari aktiva produktif demi mempertahankan kualitas asset. Berdasarkan

surat keputusan Direksi Bank Indonesia mengatakan bahwa rasio KAP yang sehat yaitu harus dibawah 10,35.

Nilai rasio KAP yang terdapat PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 mengalami penurunan, yang awalnya 5% tahun 2021 turun ke 4% tahun 2022 dan menetap menjadi 4% tahun 2023. Hal ini berarti bahwa semakin rendah rasio KAP maka semakin sedikit presentase aset yang bermasalah atau beresiko tinggi. Ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola resiko kredit dan memiliki aset yang lebih produktif serta berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek kualitas asset periode 2021-2023 berada dalam kategori sehat.

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen menggunakan rasio *net profit margin* (NPM). Nilai rasio NPM yang diperoleh oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021 sebesar 80%, tahun 2022 sebesar 82%, tahun 2023 sebesar 83%. Penilaian rasio NPM dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia mengatakan bahwa rasio NPM yang sehat yaitu harus diatas 100%.

Nilai rasio NPM yang terdapat PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 bergerak secara meningkat, yaitu adanya kenaikan dari tahun 2021 sebesar 80% menjadi 82% tahun 2022 kemudian semakin meningkat lagi sebesar 83% tahun 2023. Berdasarkan penilaian rasio NPM, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek manajemen periode 2023-2023 dalam kategori cukup sehat.

4. Aspek rentabilitas (*Earning*)

Aspek rentabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Nilai rasio ROA yang diperoleh oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021 sebesar 2%, tahun 2022 sebesar

2% dan tahun 2023 sebesar 2%. Penilaian rasio ROA adalah penilaian untuk mengukur seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia mengatakan bahwa rasio ROA yang sehat yaitu harus diatas 1,22.

Nilai rasio ROA yang terdapat PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 selalu menetap, tidak adak kenaikan maupun penurunan. Nilai yang diperoleh dari tahun 2021-2023 sebsar 2% yang artinya berada diatas standar kesehatan keuangan bank yang disusun oleh Direksi Bank Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penilaian rasio ROA bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 berada dalam kategori sehat.

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas menggunakan rasio *cash ratio* (CR). Nilai rasio CR yang diperoleh oleh PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021 sebesar 1,03%, tahun 2022 sebesar 1,04% dan pada tahun 2023 sebesar 1,04%. Penilaian rasio CR digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar berupa kas. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia mengatakan bahwa rasio CR yang sehat yaitu harus berada diatas 4,05.

Nilai rasio CR yang terdapat pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 bergerak secara fluktuatif, yaitu adanya kenaikan dari tahun 2021-2022, kemudian menetap pada tahun 2022-2023. Secara keseluruhan nilai rasio CR tahun 2021-2023 berada dibawah nilai standar sehat yang telah ditentukan oleh Direksi Bank Indonesia yaitu 4,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021-2023 berdasarkan aspek likuiditas berada dalam kategori tidak sehat.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang analisis terhadap tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Periode 2021-2023 dengan menggunakan metode CAMEL adalah sebagai berikut : 1) Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek permodalan (*capital*) dikategorikan kurang sehat. 2) Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek kualitas asset (*asset quality*) dikategorikan sehat. 3) Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek manajemen (*management*) dikategorikan cukup sehat. 4) Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek rentabilitas (*earning*) dikategorikan sehat. 5) Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen berdasarkan aspek likuiditas (*liquidity*) dikategorikan tidak sehat.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan agar manajemen bank terus meningkatkan pengelolaan keuangannya sehingga kesehatan keuangannya semakin baik dan kinerja keuangan bank semakin meningkat. Peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan rasio dan memperpanjang periode waktu pengamatan.

REFERENCE

- Bank Indonesia. (2021). Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. In 1997 (p. 17).
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Diana. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit In Media.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No . 31 Akuntansi Perbankan. (PSAK) No. 31, 6, 4–7. <http://fe.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/PSAK31AkuntansiPerbankan.pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *DE Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan KeuanganLiabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan*.
- Kementrian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, pasal 1 ayat 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Muchtar, M. (2022). *Menilai Tingkat Kesehatan Bank*. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/menilai-tingkat-kesehatan-bank-dengan-metode-camels-e75dbd8d/detail/>
- PBI. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Permana, G. (2012). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Kusuma Arta Rini, Periode Tahun 2008 – 2. *Skripsi*, 28.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.